

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN
PUBLIK TERHADAP PENINGKATAN
PEMBANGUNAN
(Studi Kasus Pada 6 Negara ASEAN)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

DWI SEPTYANTO

NIM. 12020111120018

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dwi Septyanto
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120018
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PUBLIK TERHADAP PENINGKATAN PEMBANGUNAN (STUDI KASUS PADA 6 NEGARA ASEAN)**
Dosen Pembimbing : Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si

Semarang, 1 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si)

NIP. 196901211997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Dwi Septyanto
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120018
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH
PENGELUARAN PUBLIK TERHADAP
PENINGKATAN PEMBANGUNAN
(STUDI KASUS PADA 6 NEGARA
ASEAN)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 13 Agustus 2018

Tim Penguji

1. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si (.....)
2. Drs. Y. Bagio Mudakir, MT (.....)
3. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si (.....)

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dwi Septyanto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Analisis Pengaruh Pengeluaran Publik Terhadap Peningkatan Pembangunan (Studi Kasus Pada 6 Negara ASEAN)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 1 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Dwi Septyanto

12020111120018

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the effect of public expenditure on education, health, and infrastructure sectors to development using two indicators; Human Development Index (HDI) and Economic Growth in 6 (six) countries of ASEAN consisting of Indonesia, Malaysia, Thailand, Philippines, Vietnam, and Laos in 2011-2015. Analysis method used is the data panel Fixed Effect Model (FEM) by using education expenditure, health expenditure, and infrastructure expenditure as independent variable, and income per capita, and human development index (HDI) as dependent variables.

Based upon the estimation and statistic test shows that those three types of public expenditure sectors, namely education expenditure, health expenditure, and infrastructure expenditure had some positive effects and significant effects on the income per capita and Human Development Index (HDI).

Keywords: *Public Expenditure, Income Per Capita, Human Development Index (HDI), ASEAN*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengeluaran publik sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan sektor infrastruktur terhadap pembangunan dengan menggunakan indikator: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di 6 (enam) Negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Laos pada tahun 2011 s.d. 2015. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi data panel *Fixed Effect Model (FEM)*. Menggunakan data variabel pengeluaran pendidikan, pengeluaran kesehatan, dan pengeluaran infrastruktur sebagai variabel independen dan pendapatan per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel dependen.

Dari hasil estimasi dan uji statistik menunjukkan bahwa pengeluaran publik ketiga sektor tersebut yaitu pengeluaran pendidikan, pengeluaran kesehatan, dan pengeluaran infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kata kunci: Pengeluaran Publik, Pendapatan Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ASEAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayah serta inayah-Nya, sampai saat ini penulis masih diberikan kenikmatan yang tak ternilai harganya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Publik terhadap Peningkatan Pembangunan (Studi Kasus Pada 6 Negara ASEAN)”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis.
2. Bapak tercinta Kliwonda, Ibunda tersayang Sudiningsih, Mas Andi, Mbak Krisna, dan Keiko atas segala curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti dan sangat besar yang tak ternilai harganya bagi penulis. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan.
3. Dr. Hadi Sasana, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, masukan-masukan, nasehat, dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
6. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan selama masa perkuliahan untuk penulis.
9. Teman terbaik penulis Bella Yokebet, Darin Fatia, Yunita Kumala, Maharani, Intan Restyarani.
10. Teman kampus terkompak Rindu Rescuemha, Wuri Fitiria, Ucha Hatrin, Anindya Indira, Iis Kurniawati, Stevanus, Billy.
11. Sahabat penulis, Syifa Ayu, Putri Permatasari, Darizka Putri, Sherly Franscisca, Deby Fitriana.
12. Teman KKN Desa Gedangan Kecamatan Welahan, Inan, Chandra, Rado, Okta, Itsna, Ivan. Kenangan manis bersama kalian tidak terlupakan (Tiga puluh lima hari bersama menjadi saudara, kita tetap saudara).
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan dan pencapaian hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis.

Semarang, 1 Agustus 2018

Penulis,

(Dwi Septyanto)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian	14
1.3.2 Kegunaan Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori Pengeluaran Pemerintah	17
2.1.1.1 Kebijakan Fiskal.....	17
2.1.1.2 Konsep Pengeluaran Pemerintah.....	19
2.1.1.3 Klasifikasi Pengeluaran Pemerintah.....	20
2.1.1.4 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah atas Pendidikan.....	21
2.1.1.5 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah atas Kesehatan	23
2.1.1.6 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah atas Infrastruktur	24
2.1.2 Konsep Pembangunan	25
2.1.2.1 Pembangunan Manusia	27
2.1.2.2 Indeks Pembangunan Manusia.....	30
2.1.2.3 Indeks Harapan Hidup.....	33
2.1.2.4 Indeks Pendidikan	34
2.1.2.5 Indeks Hidup Layak	34
2.1.3 Teori Pendapatan Nasional.....	35
2.1.3.1 Pendapatan per Kapita.....	37
2.2 Penelitian Terdahulu	38
2.3 Kerangka Pemikiran	40
2.4 Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45

3.1.1 Variabel Penelitian.....	45
3.1.2 Definisi Operasional.....	45
3.2 Jenis dan Sumber Data	47
3.2.1 Jenis Data	47
3.2.2 Sumber Data.....	47
3.3 Metode Pengumpulan Data	48
3.4 Metode Analisis.....	48
3.4.1 Estimasi Model Regresi	49
3.4.2 Analisis Panel Data	50
3.4.2.1 Pendekatan Gabungan Kuadrat Terkecil.....	50
3.4.2.2 Pendekatan Efek Tetap.....	51
3.4.2.3 Pendekatan Efek Acak	52
3.4.3 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	53
3.4.3.1 Uji Normalitas.....	53
3.4.3.2 Uji Multikolinearitas	54
3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
3.4.3.4 Uji Autokorelasi	56
3.4.4 Uji Statistik	57
3.4.4.1 Uji Hipotesis (T-tes)	57
3.4.4.2 Uji Ketepatan Model (Uji Statistik F).....	57
3.4.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	61
4.1.1 Gambaran Pendapatan per Kapita di 6 Negara ASEAN	61
4.1.2 Gambaran Indeks Pembangunan Manusia di 6 Negara ASEAN	62
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	64
4.2.1 Statistik Deskriptif Penelitian.....	64
4.2.2 Pengeluaran Kesehatan di 6 Negara ASEAN	64
4.2.3 Pengeluaran Pendidikan di 6 Negara ASEAN	65
4.2.4 Pengeluaran Infrastruktur di 6 Negara ASEAN.....	67
4.3 Analisis Data	68
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	68
4.3.1.1 Deteksi Normalitas.....	68
4.3.1.2 Deteksi Multikolinearitas	69
4.3.1.3 Deteksi Heteroskedastisitas.....	70
4.3.1.4 Deteksi Autokorelasi	72
4.4 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	73
4.4.1 Uji F-Statistik	74
4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)	75
4.4.3 Uji T-Statistik.....	75
4.5 Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	76
4.5.1 Pengaruh Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pendapatan per Kapita.....	77
4.5.2 Pengaruh Pengeluaran Kesehatan Terhadap	

Pendapatan per Kapita.....	78
4.5.3 Pengaruh Pengeluaran Infrastruktur Terhadap Pendapatan per Kapita.....	79
4.5.4 Pengaruh Pengeluaran Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	80
4.5.5 Pengaruh Pengeluaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	81
4.5.6 Pengaruh Pengeluaran Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	82
BAB V PENUTUP	83
5.1 Simpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
5.3 Keterbatasan Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Pendapatan per Kapita Negara ASEAN Tahun 2011-2015.....	5
Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Negara ASEAN Tahun 2011-2015	6
Tabel 2.1 Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM.....	32
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 4.1 Pendapatan per Kapita di 6 Negara ASEAN Tahun 2011-2015	62
Tabel 4.2 Indeks Pembangunan Manusia di 6 Negara ASEAN Tahun 2011-2015	63
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	64
Tabel 4.4 Pengeluaran Kesehatan di 6 Negara ASEAN Tahun 2011-2015	65
Tabel 4.5 Pengeluaran Pendidikan di 6 Negara ASEAN Tahun 2011-2015	66
Tabel 4.6 Pengeluaran Infrastruktur di 6 Negara ASEAN Tahun 2011-2015	67
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.9 Persamaan Model 1	73
Tabel 4.10 Persamaan Model 2	74
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Data Panel.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pengeluaran Kesehatan 6 Negara ASEAN Tahun 2011-2015	8
Gambar 1.3 Pengeluaran Pendidikan 6 Negara ASEAN Tahun 2011-2015	9
Gambar 1.4 Pengeluaran Infrastruktur 6 Negara ASEAN Tahun 2011-2015	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	69
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Tabulasi Data Panel	90
Lampiran B Statistik Deskriptif	91
Lampiran C Hasil Uji Asumsi Klasik	92
Lampiran D Hasil Uji Statistik Analisis Data Panel	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran pemerintah dalam pembangunan suatu negara saat ini menjadi semakin penting karena mekanisme pasar yang menjadi andalan kaum kapitalis, yang menghendaki kebebasan individu dan tidak menghendaki pengaturan ekonomi oleh pemerintah, tidak berjalan sebagaimana mestinya mengingat krisis ekonomi sudah kerap kali terjadi. Aliran Keynesian sebenarnya telah mempunyai keyakinan akan munculnya krisis tersebut dengan argumen bahwa pasar tidak mampu menyelesaikan masalah permintaan dan penawaran. Aliran ini berpendapat bahwa suatu pasar akan mengalami ketidakseimbangan karena adanya masalah yang sistemik yaitu kegagalan mempertemukan sisi permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, Keynes menyarankan agar peran negara dalam kondisi seperti itu sangat dibutuhkan melalui kebijakan-kebijakan secara aktif sehingga mempengaruhi gerak perekonomian.

Besar kecilnya peran tersebut dilihat dari besar kecilnya campur tangan pemerintah dalam perekonomian melalui regulasi dan kebijakan fiskal setiap tahun. Regulasi dibutuhkan untuk mengatur seluruh pelaku ekonomi khususnya swasta agar selalu berada dalam mekanisme dan kondisi perekonomian yang diinginkan. Disamping itu, kebijakan fiskal yang diimplementasikan dalam bentuk anggaran pengeluaran publik menjadi alat pemerintah untuk membiayai semua kegiatan pemerintah dan penyediaan barang publik yang bertujuan mensejahterakan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pemikiran kaum Neoklasik

yang sudah membuka kesempatan bagi pemerintah suatu negara untuk mengelola penyediaan barang publik karena alasan efisiensi.

Salah satu kebijakan fiskal yang mempunyai peranan strategis dalam mewujudkan tercapainya berbagai tujuan dan sasaran pembangunan adalah kebijakan pengeluaran pemerintah. Kebijakan fiskal sebagai bagian dari kebijakan ekonomi masing-masing negara haruslah didesain agar sesuai dengan sasaran *Millenium Development Goals* (MDGs), dimana haruslah sesuai dengan sasaran pembangunan yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*), memperluas kesempatan kerja (*pro-job*), menanggulangi kemiskinan (*pro-poor*), dan memitigasi perubahan iklim (*pro-environment*).

Pengeluaran publik yang dialokasikan untuk sektor kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur dapat dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan sasarannya. Pertama, pengeluaran yang secara langsung memberi kontribusi terhadap pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Sasaran ini dapat diwujudkan melalui pengeluaran sektor pendidikan dan sektor kesehatan karena kedua sektor ini menyangkut kebutuhan dasar manusia. Kedua, pengeluaran yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Satu-satunya jalan untuk mewujudkan sasaran ini adalah dengan membenahi sektor infrastruktur karena seluruh aktivitas ekonomi membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sesuai dengan pendapat Kessedes (1993) yang menyebutkan bahwa infrastruktur memberi manfaat bagi perekonomian secara mikro dan makro.

Pembagian pengeluaran publik yang didasarkan pada pengembangan SDM dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi seperti yang diuraikan di atas sesuai dengan pendapat Kuncoro (2006) tentang indikator kunci pembangunan yang terdiri dari: (1) indikator sosial berupa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau indeks kualitas hidup lainnya, dan (2) indikator ekonomi berupa PDB, laju pertumbuhan ekonomi, dan PDB per kapita riil.

Kerap kali pembangunan manusia masih dipandang sebelah mata oleh para pengambil kebijakan. Namun sebaliknya pembangunan ekonomi masih dijadikan prioritas atau lebih didahulukan. Padahal bila ditelusuri lebih jauh pembangunan manusia seutuhnya berupa investasi di bidang pendidikan dan kesehatan dapat membawa dampak positif pada pertumbuhan ekonomi karena pada dasarnya kualitas manusia yang rendah menjadi alasan tidak optimalnya pengelolaan sumber daya manusia.

Indikator ekonomi sudah digunakan sejak lama oleh negara-negara dalam mengukur pencapaian pembangunan. Namun seiring dengan perkembangan zaman, ukuran ekonomi saja tidak mampu menjelaskan pembangunan suatu bangsa, sehingga dibutuhkan indikator lain yang menyangkut pencapaian sosial masyarakatnya sehingga saat ini setiap negara berlomba-lomba menjaga pertumbuhan ekonominya sekaligus menciptakan masyarakat yang berkualitas.

Secara konsep, pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran

praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan.

Wujud komitmen pemerintah dalam menciptakan pembangunan manusia dapat direalisasikan melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor publik yaitu kesehatan, infrastruktur, dan pendidikan. Dengan meningkatkan alokasi pengeluaran pemerintah di sektor publik tersebut maka akan meningkatkan produktivitas penduduk sehingga bisa meningkatkan pembangunan manusia.

Kenyataannya seringkali terjadi *trade off* antara pengeluaran di sektor publik (kesehatan dan pendidikan) dengan pengeluaran untuk infrastruktur (fisik). Hal ini sering terjadi dalam manajemen anggaran pemerintah. Menurut Brata (2005), pengeluaran investasi di bidang infrastruktur dibutuhkan untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, di sisi lain diperlukan juga investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal inilah yang luput dari perhatian selama ini, penyediaan infrastruktur ekonomi untuk investasi swasta kemungkinan besar telah mengorbankan investasi pembangunan manusia. Pembangunan manusia yang berhasil juga memberikan manfaat positif bagi pertumbuhan ekonomi melalui tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pencapaian indikator ekonomi dapat ditunjukkan melalui indikator Pendapatan per Kapita untuk negara-negara ASEAN tahun 2011-2015 yang terlihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pendapatan per Kapita Negara ASEAN Tahun 2011-2015 (US\$/Jiwa)

No	Negara	2011	2012	2013	2014	2015
1	Singapura	48447,68	49103,71	50731,30	51865,72	52244,59
2	Brunei Darussalam	36092,10	35899,04	34618,97	33313,83	32661,86
3	Malaysia	9377,19	9708,94	9981,15	10398,23	10745,05
4	Thailand	5093,58	5437,24	5561,29	5589,70	5733,92
5	Indonesia	3262,75	3415,35	3560,11	3692,94	3827,55
6	Filipina	2171,49	2278,64	2399,61	2505,82	2615,66
7	Vietnam	1377,13	1433,13	1493,56	1565,02	1651,23
8	Laos	1215,88	1296,75	1383,70	1470,50	1556,67
9	Myanmar	1034,77	1101,21	1183,28	1266,12	1342,26
10	Kamboja	827,98	874,16	923,73	972,98	1024,87
11	<i>Very High</i>	42269,89	42501,37	42675,13	42589,78	42453,22
12	<i>High</i>	7235,38	7573,09	7771,22	7993,96	8239,48
13	<i>Medium</i>	2717,12	2846,99	2979,86	3099,38	3221,60
14	<i>Low</i>	1113,94	1176,31	1246,07	1318,66	1393,76

Sumber: *World Bank* 2011-2015, diolah

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan per kapita negara-negara ASEAN setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan negara-negara ASEAN terbagi ke dalam empat kelompok yaitu: (1) negara dengan pendapatan per kapita sangat tinggi yaitu Singapura dan Brunei Darussalam; (2) negara dengan pendapatan per kapita tinggi yaitu Malaysia dan Thailand; (3) negara dengan pendapatan per kapita menengah yaitu Indonesia dan Filipina; (4) negara dengan pendapatan per kapita rendah yaitu Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja.

Selain pencapaian indikator ekonomi, pencapaian indikator sosial ditunjukkan melalui Indikator Pembangunan Manusia (IPM) untuk negara-negara ASEAN tahun 2011-2015 yang terlihat dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Indeks Pembangunan Manusia Negara ASEAN Tahun 2011-2015

No	Negara	2011	2012	2013	2014	2015
1	Singapura	0,917	0,92	0,922	0,924	0,925
2	Brunei Darussalam	0,852	0,86	0,863	0,864	0,86
3	Malaysia	0,776	0,779	0,783	0,787	0,789
4	Thailand	0,729	0,733	0,737	0,738	0,74
5	Indonesia	0,669	0,677	0,682	0,686	0,689
6	Filipina	0,666	0,671	0,676	0,679	0,682
7	Vietnam	0,662	0,668	0,675	0,678	0,683
8	Laos	0,554	0,563	0,573	0,582	0,586
9	Kamboja	0,54	0,546	0,553	0,558	0,563
10	Myanmar	0,533	0,54	0,547	0,552	0,556
10	<i>Very High</i>	0,8845	0,89	0,8925	0,894	0,892
11	<i>High</i>	0,7525	0,756	0,76	0,7625	0,764
12	<i>Medium</i>	0,604	0,6108	0,6176	0,622	0,626

Sumber: *Human Development Report of UNDP 2011-2015*, diolah

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara-negara ASEAN setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan negara-negara ASEAN terbagi ke dalam empat kelompok yaitu: (1) negara dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat tinggi yaitu Singapura dan Brunei Darussalam; (2) negara dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

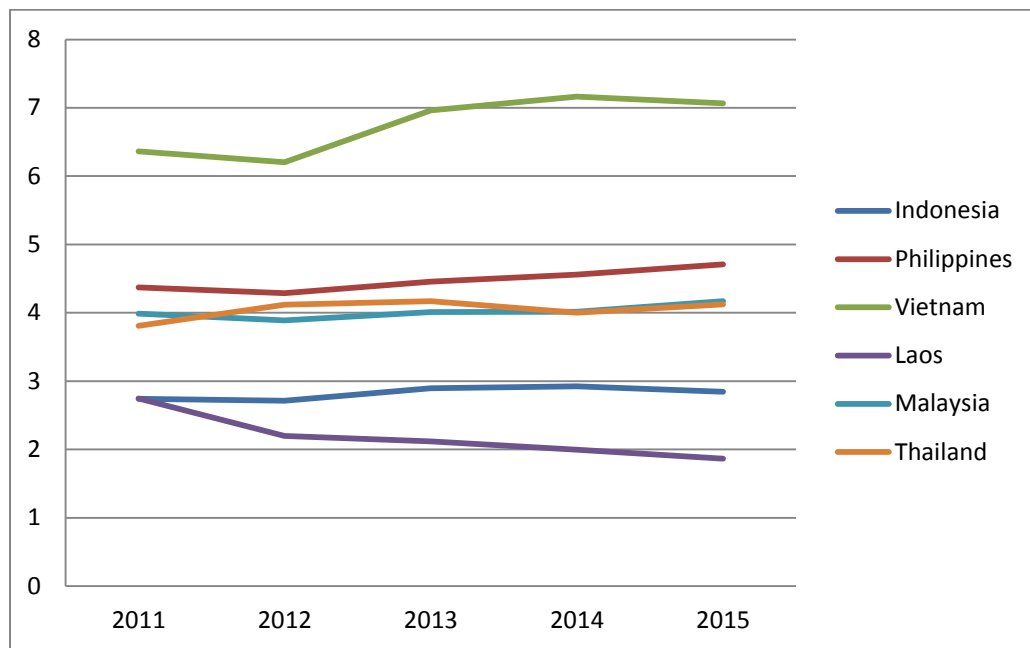
tinggi yaitu Malaysia dan Thailand; (3) negara dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menengah yaitu Indonesia, Filipina, Vietnam, Kamboja, Myanmar dan Laos.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 negara-negara ASEAN yang termasuk dalam kelompok menengah yang terdiri dari Malaysia, Thailand, Indonesia, Filipina, Vietnam, dan Laos menjadi perhatian dalam penelitian ini. Karena disamping mempunyai kesamaan pencapaian pada indikator pembangunan tersebut, keenam negara ini juga mempunyai kesamaan potensi dalam perekonomian berupa pasar yang besar karena mempunyai jumlah penduduk yang banyak, tempat yang strategis untuk berinvestasi dengan iklim politik yang stabil, dan ditunjang dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA). Oleh sebab itu, keenam negara tersebut kurang lebih mempunyai strategi yang sama dalam menerapkan regulasi dan pengalokasian anggaran pengeluaran publik.

Salah satu penyebab utama rendahnya kualitas hidup sebagian negara ASEAN adalah rendahnya akses terhadap layanan publik terutama akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Hal tersebut makin diperparah dengan kondisi infrastruktur yang kurang memadai. Keterkaitan kesehatan dan pendidikan mencakup perlakuan analitis yang serupa, karena keduanya merupakan elemen pembentuk modal manusia. Keduanya mempunyai hubungan dua arah, di mana investasi di dalamnya akan saling mempengaruhi. Investasi baik oleh pemerintah maupun swasta membutuhkan dukungan infrastruktur yang baik. Disinilah infrastruktur memainkan perannya sebagai pilar utama pembangunan yang

memberikan kontribusi langsung yang signifikan terhadap sektor-sektor prioritas pembangunan seperti pendidikan dan kesehatan.

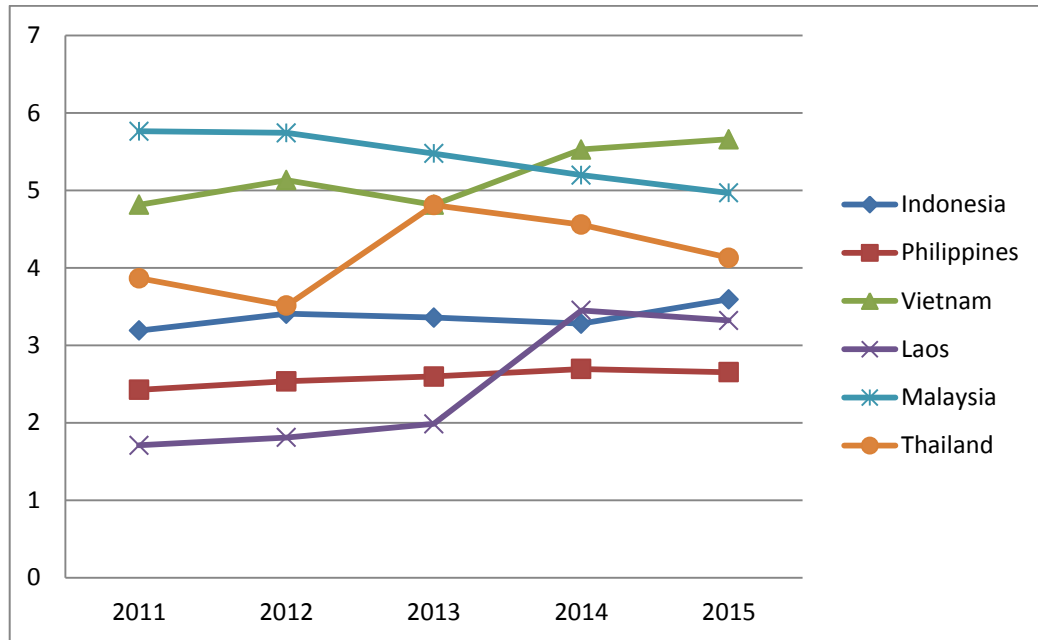
Gambar 1.1
Pengeluaran Kesehatan 6 Negara ASEAN Tahun 2011-2015 (% GDP)



Sumber: *World Bank*, 2011-2015, diolah

Gambar 1.1 menunjukkan proporsi pengeluaran untuk sektor kesehatan di 6 Negara ASEAN. Pengeluaran kesehatan di 6 Negara ASEAN cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dapat mencerminkan keseriusan pemerintah dalam membentuk modal dasar pembangunan manusia. Vietnam merupakan negara yang memiliki proporsi pengeluaran untuk sektor kesehatan terbesar. Kemudian disusul Filipina, Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Laos terendah. Rendahnya pengeluaran untuk sektor kesehatan akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

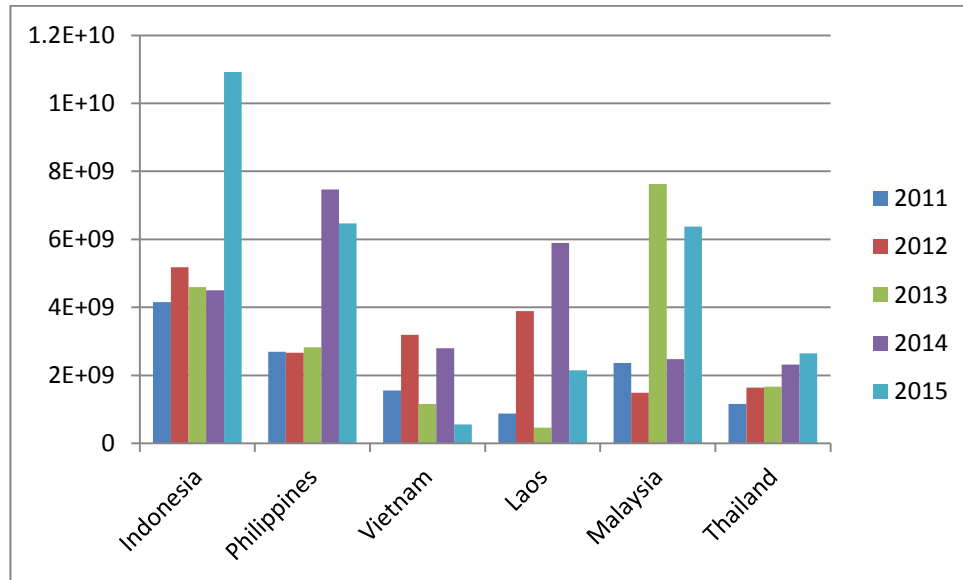
Gambar 1.2
Pengeluaran Pendidikan 6 Negara ASEAN Tahun 2011-2015 (% GDP)



Sumber: *World Bank* 2011-2015, diolah

Gambar 1.2 menunjukkan proporsi pengeluaran untuk sektor pendidikan di 6 negara ASEAN. Pengeluaran pendidikan di 6 negara ASEAN cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Malaysia merupakan negara yang memiliki proporsi pengeluaran untuk sektor kesehatan terbesar. Kemudian disusul Vietnam, Thailand, Indonesia, Filipina, dan Laos terendah. Pengeluaran sektor pendidikan yang masih minim kurang mendukung dalam hal peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai acuan mutu Sumber Daya Manusia (SDM).

Gambar 1.3
Pengeluaran Infrastruktur 6 Negara ASEAN Tahun 2011-2015 (US\$)



Sumber: *World Bank*, 2011-2015

Gambar 1.3 menunjukkan proporsi pengeluaran untuk sektor infrastruktur di 6 negara ASEAN. Pengeluaran infrastruktur di 6 negara ASEAN cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara yang memiliki proporsi pengeluaran untuk sektor infrastruktur terbesar. Kemudian disusul Filipina, Malaysia, Laos, Vietnam, dan Thailand terendah.

Kendala terbesar yang menjadi persoalan mendasar dalam anggaran negara adalah adanya keterbatasan anggaran (*budget constraints*) pada satu sisi, sementara di sisi lain pemerintah berkewajiban untuk menangani berbagai isu strategis, terutama yang terkait dengan peningkatan sumber daya manusia, pengurangan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan yang seolah-olah mutlak menjadi tanggung jawab pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah harus mampu menciptakan pengeluaran publik yang berkualitas dengan berupaya

secara konsisten mengarahkan sumber daya yang terbatas agar dapat digunakan secara terukur, efektif, dan efisien untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan kualitas pengeluaran publik tersebut, pemerintah harus memberi perhatian lebih pada terpenuhinya aspek efisiensi dan efektivitas dalam pengeluaran sektor publik yang terkait langsung dengan kesejahteraan masyarakat yaitu sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Pentingnya kebijakan untuk menciptakan pengeluaran pemerintah yang efisien agar sesuai dengan tujuan pembangunan merupakan kebijakan makroekonomi penting dalam pemulihan ekonomi, terutama kebijakan untuk menekan defisit anggaran. Terbatasnya sumber daya penerimaan negara membuat pemerintah harus menggunakan sumber-sumber keuangan negara secara efektif dan efisien guna memperbaiki mutu pendidikan, perluasan layanan kesehatan, dan menutup kesenjangan infrastruktur, yang mana semuanya itu pada akhirnya bermuara pada tujuan membangun ekonomi yang kompetitif.

Dengan meningkatnya pengeluaran publik di 6 negara ASEAN dari tahun ke tahun untuk sektor kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur diharapkan peningkatan laju pembangunan manusia dan laju pendapatan per kapita sudah seharusnya juga dapat meningkat secara signifikan sebesar peningkatan alokasi pengeluaran di ketiga sektor tersebut. Tetapi dalam kenyataannya perkembangan pendapatan per kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan walaupun kenaikannya tidaklah terlalu besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data empiris dan uraian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peran pemerintah melalui anggaran pengeluaran publik dalam percepatan pembangunan dengan menggunakan indikator sosial berupa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan indikator ekonomi berupa pendapatan per kapita. Pengeluaran publik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengeluaran yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berupa pengeluaran pendidikan dan pengeluaran kesehatan. Disamping kedua pengeluaran tersebut juga menggunakan pengeluaran infrastruktur yang dapat meningkatkan volume perdagangan dan diharapkan mampu menjaga pendapatan per kapita yang berkesinambungan. Perlu diadakan analisis lebih mendalam mengingat pentingnya pembangunan yang mencakup kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pendapatan per kapita bagi 6 negara ASEAN.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran publik terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 6 negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran publik terhadap pendapatan per kapita di 6 negara ASEAN?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diharapkan penelitian ini dapat mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengeluaran publik terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 6 negara ASEAN.
2. Menganalisis pengaruh pengeluaran publik terhadap pendapatan per kapita di 6 negara ASEAN.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini, mampu memberikan kegunaan yang antara lain adalah:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pengeluaran publik terhadap peningkatan pembangunan ekonomi.
2. Memberikan sumbang saran kepada pemerintah di 6 negara ASEAN dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengeluaran publik dalam peningkatan pembangunan.
3. Memberikan bahan referensi bagi penelitian pengaruh pengeluaran publik terhadap peningkatan pembangunan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan laporan hasil penelitian sebagai berikut:

BAB I

: Pendahuluan

Merupakan pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menggambarkan permasalahan penelitian. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui suatu penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian dan kegunaan penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan. Serta sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada penelitian.

BAB II

: Tinjauan Pustaka

Merupakan telaah pustaka, berisis tentang landasan teori-teori yang menjadi dasar

dalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pengeluaran publik terhadap pembangunan ekonomi dan kemiskinan,, selain itu juga terdapat kerangka pemikiran dari skripsi ini.

BAB III

: Metode Penelitian

Merupakan metode penelitian, berisi tentang definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada.

BAB IV

: Hasil Pembahasan

Merupakan hasil dan pembahasan, berisis tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

: Penutup

Merupakan penutup, berisi simpulan hasil analisis data dan pembahasan, dalam bagian ini juga berisi keterbatasan dan saran-saran

yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.